

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 5 GARUT KOTA

¹ Muhammad Romdon² Maulida Aulia Rahman³ Gina Tsania

¹Institut Pendidikan Indonesia Garut

E-mail: ginatsania505@gmail.com

Article History:

Submitted :

Received :

Revised :

Accepted :

Published :

Abstract: Discipline is an important character that serves as the foundation for developing other positive characters. The habituation of dhuha prayer can be applied to form students' disciplinary character. The habituation of performing dhuha prayer can foster the character of discipline because repeated practices can internalize certain values. In this case, the habituation of dhuha prayer strengthens the value of discipline as it is carried out regularly and consistently. This study aims to determine the effect of dhuha prayer habituation on the disciplinary character of fifth-grade students at SD Muhammadiyah 5 Garut Kota. The research used a quantitative method with an ex post facto design using saturated sampling of 83 students as respondents. Data collection instruments were questionnaires and documentation. Hypothesis testing showed a significance value of <0.001 (<0.05) and t calculated $8.110 > t$ table 1.993 . The coefficient of determination (R^2) of 0.448 indicates that dhuha prayer habituation contributes 44.8% to the formation of students' disciplinary character, while 55.2% is influenced by other factors. The study proves that dhuha prayer habituation has a significant effect on the formation of disciplinary character in fifth-grade students at SD Muhammadiyah 5 Garut Kota.

Keywords:

Disciplinary Character, Dhuha Prayer Habituation, Elementary School Students.

Abstrak: Disiplin merupakan karakter penting yang menjadi landasan pengembangan karakter positif lainnya. Pembiasaan shalat dhuha dapat diterapkan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk karakter disiplin karena pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat menginternalisasi nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini, pembiasaan shalat dhuha memperkuat nilai kedisiplinan karena dilakukan secara rutin dan konsisten. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota. Metode penelitian kuantitatif dengan desain ex post facto menggunakan sampling jenuh terhadap 83 siswa sebagai responden. Instrumen pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$ ($<0,05$) dan t hitung $8,110 > t$ tabel $1,993$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,448$ menunjukkan pembiasaan shalat dhuha berkontribusi $44,8\%$ terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan $55,2\%$ dipengaruhi faktor lain. Penelitian membuktikan pembiasaan shalat dhuha berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Garut Kota

Kata Kunci :

Karakter Disiplin, Pembiasaan Shalat Dhuha, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terstruktur dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, namun juga individu yang memiliki karakter kuat dan bermoral. Dalam konteks ini, pembentukan karakter menjadi tujuan penting yang tak terpisahkan dari pendidikan formal. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah adalah disiplin, karena nilai ini merupakan fondasi dari berbagai karakter lainnya seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kerja keras. Disiplin menjadi modal utama bagi terciptanya iklim belajar yang positif dan efektif.

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian Pinta dkk. (2024), dari 18 siswa yang diteliti, hanya 28% menunjukkan kedisiplinan tinggi, sementara sisanya berada pada tingkat disiplin sedang hingga sangat rendah. Permasalahan ini juga tampak dalam praktik sehari-hari di sekolah, seperti kebiasaan datang terlambat, melanggar peraturan sekolah, tidak mengenakan seragam dengan benar, bolos saat pelajaran berlangsung, serta keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan dengan implementasi di lapangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai kedisiplinan, baik melalui penegakan aturan, pemberian sanksi, maupun kegiatan pembiasaan. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam menanamkan karakter adalah pendekatan pembiasaan. Menurut Mulyasa (2013), pembiasaan merupakan metode pembentukan karakter yang paling efektif karena dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari kebiasaan individu. Pembiasaan dalam konteks pendidikan Islam dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, yang selain memiliki nilai ibadah juga mengajarkan keteraturan, kepatuhan, serta pengendalian diri.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari, mulai sejak matahari naik setinggi tombak hingga sebelum waktu zhuhur. Menurut Al-Mahfani (2018), shalat dhuha memiliki banyak keutamaan, di antaranya sebagai bentuk penguatan spiritual, sarana memperoleh ketenangan batin, dan sebagai jalan untuk mendapatkan keberkahan rezeki. Selain itu, dari sudut pandang pendidikan karakter, pelaksanaan shalat dhuha secara rutin di sekolah dapat melatih siswa untuk hadir tepat waktu, tertib dalam mengikuti kegiatan, serta mematuhi jadwal yang telah ditentukan.

Pembiasaan ibadah di sekolah bukan sekedar ritual keagamaan, tetapi menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi yang membentuk nilai dan sikap siswa. Dalam konteks tersebut pembiasaan shalat dhuha memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana

internalisasi nilai-nilai disiplin secara tidak langsung, melalui keteraturan waktu, kesadaran diri, serta tanggung jawab dalam menjalankan ibadah berjama'ah.

Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten dapat dijelaskan melalui teori behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner (1958), yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement). Dalam hal ini, penguatan positif terhadap pelaksanaan shalat dhuha akan membentuk perilaku disiplin secara bertahap. Teori Pavlov (1927) mengenai pengkondisian klasik juga menunjukkan bahwa melalui asosiasi stimulus dan respons yang berulang, kebiasaan baru dapat terbentuk dan menjadi bagian dari karakter seseorang.

Relevansi pendekatan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk kedisiplinan siswa diperkuat oleh penelitian Polem dkk. (2021) yang menemukan bahwa praktik shalat dhuha di SDN 159 Payung Sekaki berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terprogram mampu mendorong terbentuknya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di sekolah dasar Muhammadiyah masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperkuat bukti empiris di lapangan.

SD Muhammadiyah 5 Garut Kota merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program pembiasaan shalat dhuha secara rutin. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Jumat sebelum proses pembelajaran dimulai, khususnya untuk siswa kelas 1, 2, 5, dan 6. Program ini dirancang untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara bersama-sama dengan harapan dapat membentuk karakter religius sekaligus kedisiplinan. Namun, efektivitas dari program ini dalam membentuk karakter disiplin siswa belum dikaji secara sistematis.

Kondisi ini sangat penting untuk diteliti mengingat pembentukan karakter sejak dini akan sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa di masa mendatang. Karakter disiplin yang tertanam kuat pada siswa sekolah dasar akan menjadi bekal penting dalam menghadapi jenjang selanjutnya dan kehidupan sosial di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di sekolah dasar.

Penelitian ini juga menyoroti secara khusus pengaruh praktik ibadah yang bersifat spiritual dengan pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah dasar Muhammadiyah, yang hingga saat ini masih belum banyak dikaji secara mendalam. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan karakter berbasis pembiasaan keagamaan dan memberikan rekomendasi kebijakan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kegiatan serupa secara lebih terstruktur dan efektif.

Berdasarkan hal demikian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SD Muhammadiyah 5 Garut kota.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif tentu lebih mengutamakan data yang berupa angka dari hasil pengukuran. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Adapun subjek penelitian terdiri dari 83 siswa dari kelas V SD. Sementara itu untuk menentukan jumlah sampel menggunakan sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2010), yaitu jika populasinya berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruhnya digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pembiasaan shalat dhuha dan karakter disiplin siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian melalui dokumen dan foto yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan software SPSS 30 melalui serangkaian uji yaitu uji validitas, realibilitas, normalitas, linearitas, analisis regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa kelas V Di SD Muhammadiyah 5 Garut kota yaitu :

1. Pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel bebas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan 10 pernyataan yang valid dari 11 pernyataan yang diuji. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 83 responden, distribusi pembiasaan shalat dhuha menunjukkan pola sebaran normal dengan dominasi kategori sedang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi pembiasaan shalat dhuha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	20.5	20.5	20.5
	Sedang	51	61.4	61.4	81.9
	Tinggi	15	18.1	18.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden 61,4% memiliki tingkat pembiasaan shalat dhuha pada kategori sedang, mengindikasikan bahwa pembiasaan shalat dhuha siswa sudah cukup baik namun belum optimal. Kategori rendah diwakili 20,5% responden, sementara hanya 18,1% responden yang mencapai kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan pola distribusi normal yang sejalan dengan teori pengkondisian klasik pavlov, dimana pembentukan pembiasaan terjadi melalui proses pengkondisian dengan stimulus yang diberikan secara berulang dan konsisten akan menghasilkan respons yang diinginkan.

2. Disiplin sebagai variabel terikat diukur melalui skala likert 14 butir pernyataan analisis. Analisis data menunjukkan distribusi karakter disiplin siswa dengan pola yang serupa dengan variabel pembiasaan shalat dhuha yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Karakter disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	16.9	16.9	16.9
	Sedang	57	68.7	68.7	85.5
	Tinggi	12	14.5	14.5	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Karakter disiplin siswa kelas V SD Muhammadiyah 5 Garut Kota didominasi kategori sedang 68,7%, hasil ini menunjukkan bahwa konsep disiplin sebagai “tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh terhadap aturan” (Kemendiknas, 2010) sudah tertanam namun belum optimal. Ditinjau dari tujuan karakter disiplin menurut Lickona (1991), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan individu yang mampu mematuhi peraturan berdasarkan kesadaran diri sendiri tanpa adanya paksaan belum sepenuhnya tercapai hanya 14,5% siswa yang mencapai kategori tinggi, sementara sisanya masih perlu bimbingan dan penguatan untuk mencapai tahapan disiplin yang ideal. Sebaliknya, rendahnya persentase kategori rendah 16,9% menunjukkan bahwa fondasi pemahaman terhadap pentingnya disiplin sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi.

3. Setelah uji prasyarat analisis yang menunjukkan data berdistribusi normal (nilai signifikansi $0,194 > 0,05$) dan memenuhi asumsi linearitas (nilai signifikansi deviation from linearity $0,359 > 0,05$), analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 15,171 + 0,884X$. Konstanta 15,171 menunjukkan nilai karakter disiplin ketika pembiasaan shalat dhuha bernilai nol, sedangkan koefisien regresi 0,884 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pembiasaan shalat dhuha akan meningkatkan karakter disiplin sebesar 0,884 satuan. Koefisien regresi positif ini mendemonstrasikan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel, memperkuat argumen bahwa praktik keagamaan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ dan t hitung $8,110 > t$ tabel 1,993, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholicha, Ayunda, dan Purnamanita (2023) yang menemukan pengaruh signifikan praktik ibadah shalat terhadap kedisiplinan siswa. Meskipun fokus penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya mengkaji shalat berjamaah sementara penelitian ini mengkaji shalat dhuha konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa praktik ibadah shalat dalam berbagai bentuknya memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin. Untuk uji t bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Uji-t Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.171	3.521		4.309	<,001
	Pembiasaan Shalat dhuha	.884	.109	.669	8.110	<,001

a. Dependent Variabel: Karakter Disiplin

Nilai R^2 sebesar 0,448 menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi 44,8% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Kontribusi ini cukup substansial mengingat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Temuan ini memperkuat pendapat Syarifuddin (2017) yang menyatakan bahwa shalat yang dilaksanakan secara rutin dalam waktu yang ditentukan dapat membentuk kedisiplinan seseorang melalui pelatihan konsistensi waktu, tata cara pelaksanaan, dan komitmen dalam beribadah. Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten di sekolah melatih kedisiplinan siswa dalam hal waktu, tata cara pelaksanaan, dan konsistensi dalam beribadah, yang kemudian terbawa dalam aktivitas belajar dan keseharian siswa. Untuk melihat sejauh mana kontribusi dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.448	.441	4.823

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat dhuha

b. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Mahmud (2023) menemukan bahwa program pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab dan kejujuran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang secara konsisten mengikuti program shalat dhuha memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, mendukung temuan penelitian ini. Hal ini mengonfirmasi pendapat Ahsanulhaq (2019) bahwa pembiasaan berperan sebagai strategi penting dalam proses pendidikan terutama dalam membentuk perilaku anak, dimana pembiasaan shalat dhuha yang tertanam kuat akan menjadikan kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

PENUTUP

Berdasarkan pada data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini mengenai pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SD Muhammadiyah 5 Garut Kota tahun ajaran 2024-2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa. Temuan ini memperkuat teori pembiasaan dan psikologi

pendidikan, dimana stimulus berupa shalat dhuha yang dilakukan secara berulang menghasilkan respon berupa perilaku disiplin. Dominasi indikator rutinitas menunjukkan pentingnya konsistensi dalam pembiasaan, sesuai dengan konsep yang dikemukakan para ahli bahwa pembiasaan memerlukan pengulangan yang teratur untuk menghasilkan perubahan perilaku yang permanen

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak. Bagi pihak sekolah, khususnya SD Muhammadiyah 5 Garut Kota, disarankan untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan program pembiasaan shalat dhuha yang telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana ibadah yang memadai serta memperkokoh budaya sekolah yang suportif melalui implementasi sistem pemberian apresiasi dan sanksi yang terstruktur. Bagi para pendidik, diharapkan dapat berperan sebagai figur panutan dan fasilitator dalam implementasi pembiasaan shalat dhuha melalui pemberian keteladanan yang konsisten, pelaksanaan bimbingan yang komprehensif, serta integrasi nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan riset lanjutan dengan menerapkan metodologi yang lebih holistik seperti mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berkontribusi terhadap karakter disiplin siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini meliputi dinamika lingkungan keluarga, budaya sekolah, mekanisme tata kelola sekolah, dan interaksi lingkungan sosial yang lebih mendalam, serta mengembangkan penelitian dengan menganalisis pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap dimensi karakter lainnya seperti bertanggung jawab, sikap toleransi, sikap religius, dan karakter lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33.
- Al Mahfani, Khalilurrahman, Berkah Shalat Dhuha, Jakarta: Wahyu Media, 2018
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 333
- Hidayati, S., & Mahmud, A. (2023). Dampak program pembiasaan shalat dhuha terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 234-248.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes: An investigation of the physiological activity of the cerebral cortex*. Oxford University Press
- Pinta, D. L., Sunardin, S., & Kilawati, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya

- Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 539-549.
- Polem, A. A. A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Wismanto, W., Angel, A., & Mutiara, A. (2021). Analisis Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SDN 159 Payung Sekaki. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 742-748.
- Sholicha, S., Ayunda, I., & Purnamanita, E. I. I. (2023). Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(7), 412-415.
- Skinner, B.F. (1958). *Reinforcement today*. *American Psychologist*, 13 (3), 94-99
- Syarifudin, M. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Percobaan 2 Depok Sleman Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(7), 47-54.